

**KONSTRUKSI JILBAB DALAM TAFSIR *PHRA'*
MAHA KHAM PHI AL-QUR'AN LEK KWAMMAI PHASA
THAI CHABAB PRA'RACH CHATHAN
KARYA TUAN SUWANNASAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

KHAULAH MAROMAE
NIM. 2031116045

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khaulah Maromae
NIM : 2031116045
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSTRUKSI JILBAB DALAM TAFSIR PHRA' MAHA KHAM PHI AL-QUR'AN LEK KHWAMMAI PHASA THAI CHABAB PHRA'RACH CHATHAN KARYA TUAN SUWANNASAT”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan benar-benarnya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Yang Menyatakan,



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
2000
METERAL
TEMPER
7D662AJX267307/26

KHAULAH MAROMAE
NIM 203116045

NOTA PEMBIMBING

HERIYANTO M.S.I

Pegandon, RT. 06 RW. 03

Karangdadap Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Khaulah Maromae

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Khaulah Maromae**
NIM : **2031116045**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Judul : **Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan Karya Tuan Suwannasat**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Pembimbing,


HERIYANTO M.S.I

NIP. 198708092018011001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHAULAH MAROMAE**
NIM : **2031116045**
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI JILBAB DALAM TAFSIR
PHRA' MAHA KHAM PHI AL-QUR'AN LEK
KHWAMMAI PHASA THAI CHABAB
PHRA'RACH CHATHAN KARYA TUAN
SUWANNASAT**

Telah diujikan pada hari Jumat, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Kurdi Fadal M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II

Qamariyah M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	' <i>Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)

ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauła* bukan *hawła*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaituta *marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*
نَجِّنَا : *najjânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عُدُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis, sunnah, khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

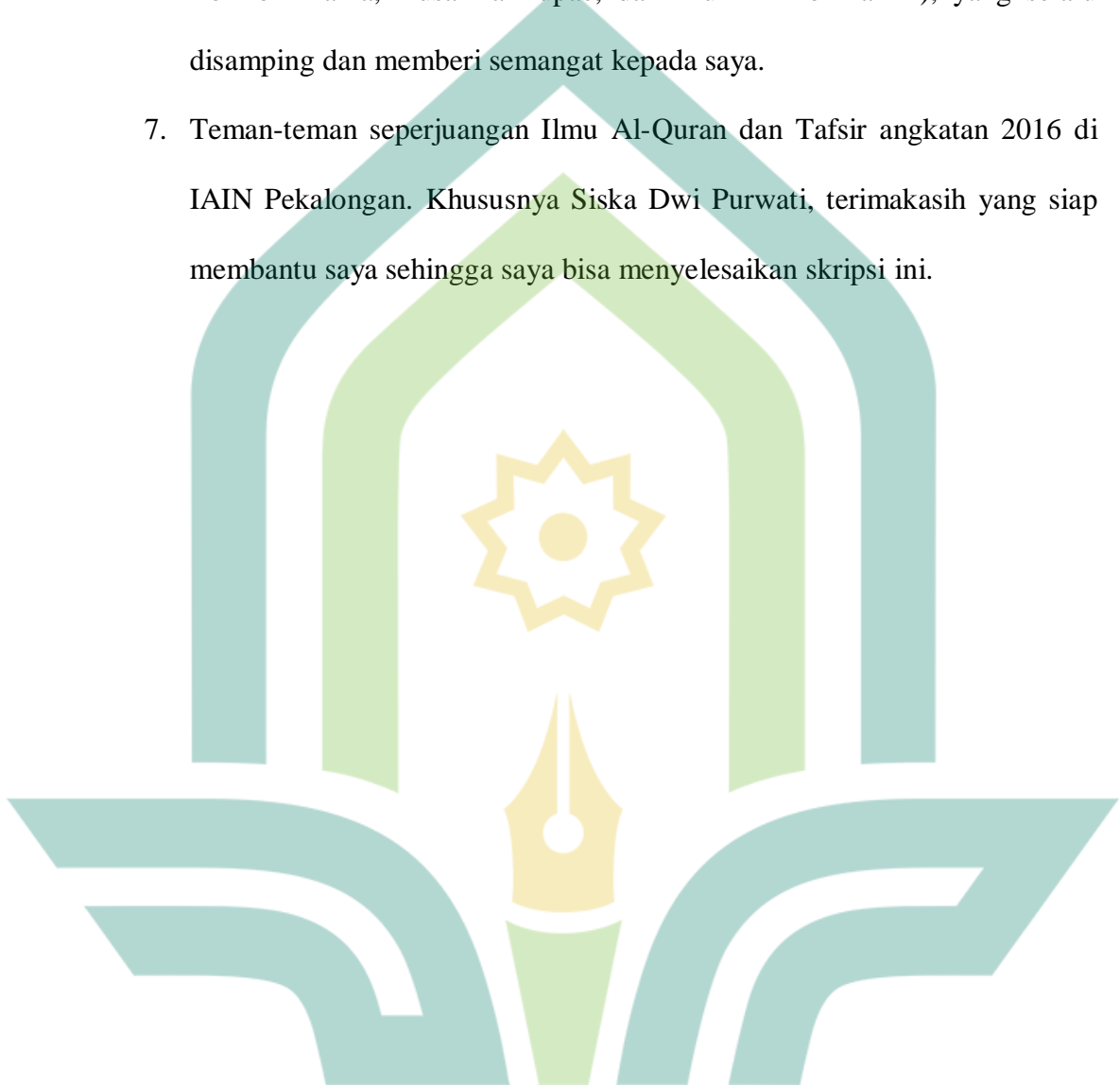
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ibrahim dan Ibu Fatimah, terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah. Serta juga terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan dan berkerja keras untuk anak-anaknya, dan terakhir terimakasih atas dukungan dalam proses penyelesaian study ini.
3. Kakak dan adik-adik yang tersayang, kakak Yusairah, adik Sumaiyah dan adik Subhee, terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat sehingga bermotivasi bagi saya.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar untuk memberikan bimbingan dan pengarahan proses penulisan skripsi ini hingga selesai skripsi ini.
5. Kepada bapak Muhammad Isa Anshory, S.Kom. I, M. Ag, bapak Sutrisno, S. Sy, selaku dosen pengurus anak asing, sekalian dosen pendamping saya yang sudah memberi arahan serta memotivasi sehingga dapat selesai

skripsi saya. Dan juga terimakasih kepada seluruh civitas akademik IAIN Pekalongan.

6. Sahabat-sahabatku yang seperjuangan dari Thailand (Sainah Puteh, Tohiroh Yama, Kusakira Tupae, dan Mumin Promkamin), yang selalu disamping dan memberi semangat kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2016 di IAIN Pekalongan. Khususnya Siska Dwi Purwati, terimakasih yang siap membantu saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

ความรู้ไม่ได้อยู่บนพื้นฐานของความจริง

เท่านั้นแต่อยู่บนพื้นฐานของ

ความผิดพลาดด้วย

Khwaamruu maidai yu bon pheunthaan

kung khwammcing thaunan tae yu bon pheunthaan

kung khwaam phid phlad duai

yang artinya :

Pengetahuan tidak hanya didasarkan pada kebenaran saja, tetapi juga dari

kesalahan

ABSTRAK

Maromae, Khaulah. 2021. "Konstruksi Jilbab Dalam *Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan* Karya Tuan Suwannasat". Skripsi Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah/ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Pekalongan. Pembimbing Heriyanto, M.S.I.

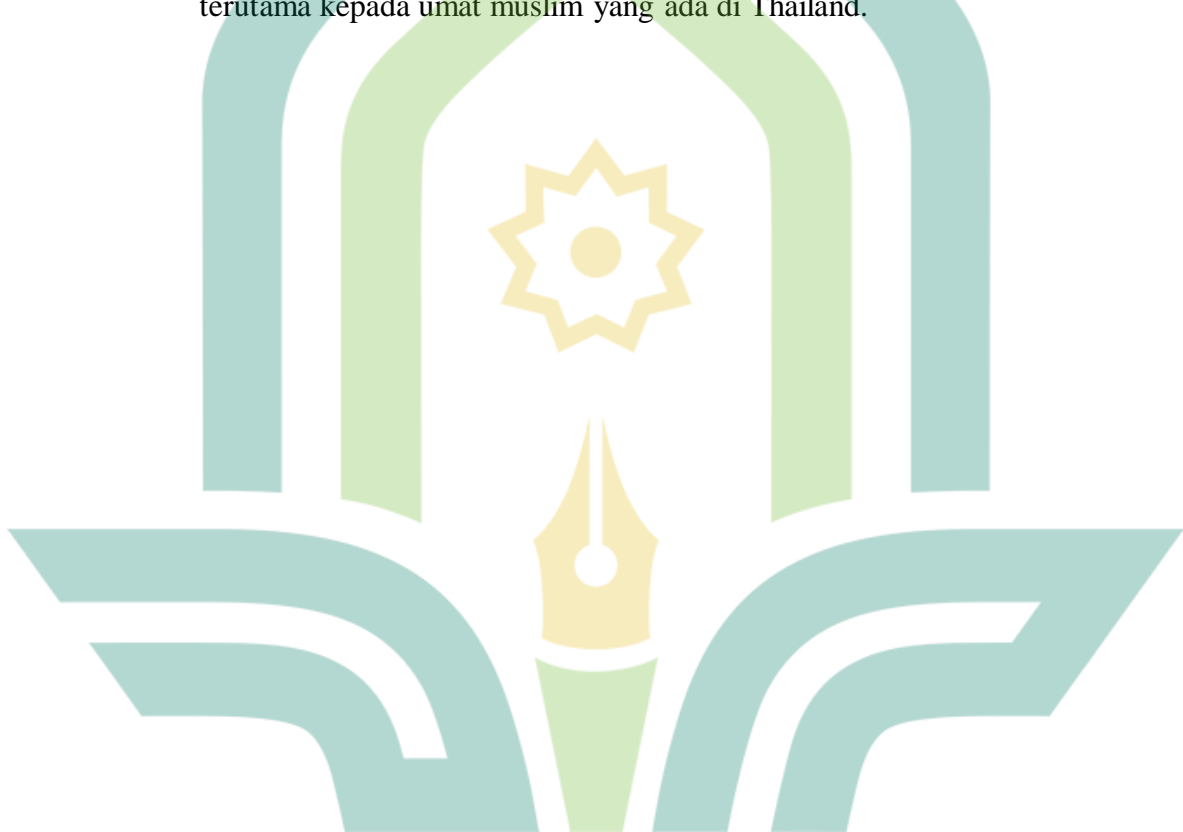
Kata Kunci: Konstruksi Jilbab, Tuan Suwannasat, *Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan*

Dalam pandangan masyarakat secara umum, jilbab merupakan pakaian untuk menutup aurat yang sangat identik dengan perempuan muslimah. Sehingga jilbab bisa disebut sebagai simbol dari agama Islam. Perempuan yang memakai pakaian tertutup untuk menutupkan seluruh tubuhnya akan dapat melindungi dirinya dari fitnah. Jilbab juga sebagai perhiasan untuk memperindah diri, sehingga menjadi lambang status seorang dalam masyarakat. Dalam Islam jilbab sebagai cerminan kepribadian pemakainya. sekarang banyak berbagai macam corak dan mode jilbab atau pakaian, yang biasanya berkaitan erat dengan agama, adat istiadat, dan kebudayaan-kebudayaan setempat.

Para mufassir memberi pendapat bahwa menggunakan jilbab adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh perempuan muslimah, pemakaian jilbab hampir setiap negara membicarakan dan menelitikannya. Jilbab menjadi sebuah simbol agama yang sudah melahirkan banyak polemik di kalangan umat Islam sendiri. Sama juga dengan penggunaan jilbab oleh muslim di Thailand telah menjadi fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat dalam kaitan dengan cara berpakaian. Disini dikarenakan Muslim di Thailand hanya minoritas maka sering terjadi konflik-konflik dalam masyarakat, salah satunya mengenai jilbab. Dari kebijakan serta kekuatan dan kesabaran Muslim dahulu, maka jika dilihat pada zaman sekarang, seorang wanita yang berpakaian dengan lengkap yaitu dengan menutup aurat, kecuali wajah dan telapak tangan yang ditampilkan. Sudah menjadi terbiasa bagi masyarakat Thailand yang sekarang.

Oleh karena itu penulis ingin mengkaji kenapa Masyarakat Muslim sangat mementingkan berjilbab ataupun berpakaian yang harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Maka penulis akan membahas mengenai pemakaian Jilbab bagi Masyarakat Muslim Thailand, dengan mengkaji pada beberapa ayat, diantaranya Q.S. Al-Ahzab (33): 53, 55, 59, Q.S. An-Nur (24): 31, Q.S. Al-A'raf (7) 26, 31, Q.S. Al-Isra(17): 45, dan Q.S. An-Nahl (16): 81.

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan sumber primer yang berasal dari salah satu karya tafsir Tuan Suwannasat yang berjudul “Konstruksi Jilbab Dalam *Tafsir Phra’ Maha Kham Phi al-Qur’an lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra’rach Chathan*” hasil dari penelitian ini adalah terdapat bahwa Tuan Suwannasat, menerjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat diatas dengan secara global ataupun secara umum, Jika dilihat penafsirannya terdapat bahwa kata-kata yang yang dipakai khususnya mengenai jilbab atau hijab dari ayat-ayat tersebut memiliki arti dan maksud yang sama. Seperti ayat-ayat yang diartikan dengan jilbab atau pakaian terdapat pada Q.S. al-Ahzab[33]: 59, An-Nur (24): 31, al-A’raf [7]: 26, 31, dan Q.S. an-Nahl [16]: 81, dan ayat yang diartikan dengan hijab atau penyekatan terdapat pada Q.S. al-Ahzab[33]: 53, 55 al-Isra’ [17]: 45. Alasan kenapa Tuan Suwannasat menafsirkan secara global, karrena beliau ingin penafsirannya dapat dipahami oleh semua kalangan, terutama kepada umat muslim yang ada di Thailand.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan Karya Tuan Suwannasat*. Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan dosen Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna H. Lc. Ma, selaku Dosen Perwalian yang telah membantu penulis dalam menghadapi berbagai problematika perkuliahan dan penulisan skripsi.
5. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar untuk memberikan bimbingan dan pengarahan proses penulisan skripsi ini serta berterima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan dengan rasa tulus dan ikhlas sehingga selesai skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terutama jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16

3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis.....	17
5. Pendekatan Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : GAMBARAN UMUM JILBAB DALAM ISLAM

A. Konsep Jilbab Dalam Islam.....	19
1. Definisi Jilbab	19
2. Syarat-Syarat Berjilbab.....	21
3. Tujuan dan Fungsi Jilbab.....	23
4. Batasan-Batasan Aurat.....	25
5. Historisitas Jilbab Dalam Islam.....	26
B. Pandangan Ulama' Terhadap Jilbab	31
1. Jilbab Dalam Perspektif Empat Madzhab Fiqh.....	31
2. Perspektif Mufassir Terhadap Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Jilbab.....	33

BAB III : GAMBARAN KITAB TAFSIR *PHRA' MAHA KHAM PHI AL-QUR'AN LEK KWAMMAI PHASA THAI CHABAB PHRA'RACH CHATHAN KARYA TUAN SUWANNASAT*

A. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Thailand.....	44
1. Konteks Sosial Politik di Thailand.....	44
2. Geneologi Tafsir Al-Qur'an di Thailand.....	49
a. Perkembangan Pembelajaran Tafsir di Thailand.....	49
b. Penulisan Karya Tafsir di Thailand.....	51
B. Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Khwammai Phasa Thai.....	

Chabab Phra'rach Chathan	53
1. Biografi dan Pendidikan Tuan Suwannasat	53
a. Guru-guru dan Murid-murid Tuan Suwannasat.....	56
b. Karya-karya Tuan Suwannasat.....	57
c. Peran Tuan Suwannasat di Bidang Pendidikan.....	57
d. Peran Tuan Suwannasat sebagai Kementerian Agama Islam..	59
2. Sketsa Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Khwammai.....	
Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan	62
a. Karakteristik kitab tafsir Phra' Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Prarach Chathan.....	62
b. Proses dalam penulisan Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Prarach Chathan.....	65
c. Pencetakan kitab Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan.....	66
3. Metode Penafsiran Tuan Suwannasat Dalam kitab Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan.....	67
C. Penafsiran Tuan Suwannasat Terhadap Ayat-ayat Jilbab.....	71

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan.....	97
B. Metodologi Penafsiran Tuan Suwannasat Terhadap Ayat Jilbab.....	115

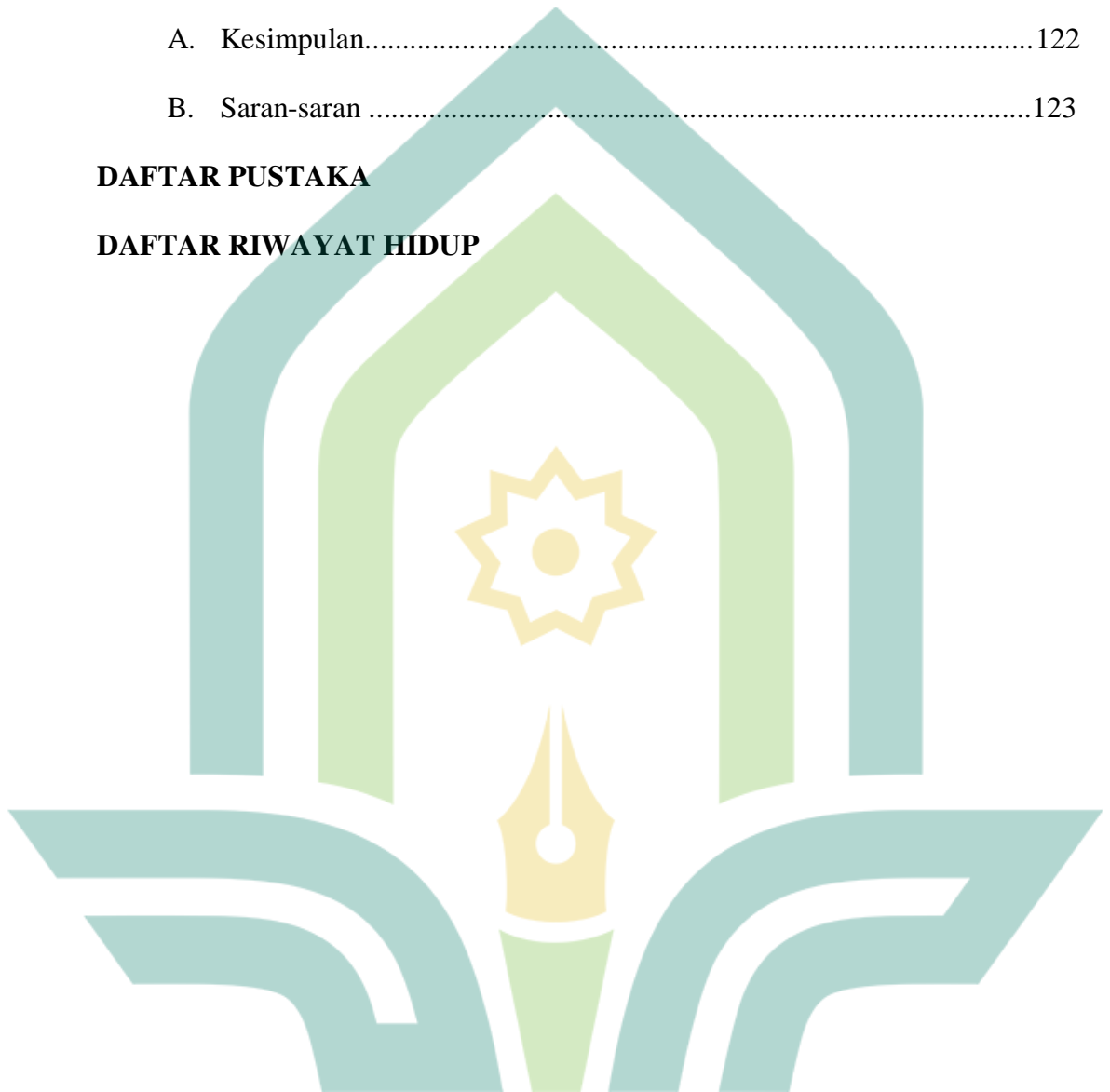
C. Relevansi Panafsiran Tuan Suwannasat Terhadap Ayat Jilbab Dalam Konteks Sosio-Politik Masyarakat Thai.....	116
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk berakhlak baik, menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi semua yang dilarangkan oleh Allah. Setiap agama tentu terdapat perintah dan peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh setiap manusia yang memeluk agama tersebut. Sama juga dengan agama Islam yang mempunyai aturan-aturan untuk membimbing manusia dalam menjalani hidup agar selamat di dunia dan akhirat. Peraturan-peraturan yang diaturkan oleh Islam terdapat berbagai aturan serta disetiap detilnya membahas beaneka macam masalah yang terdapat dalam kehidupan manusia. salah satu aturan tersebut adalah mengenai berjilbab.¹

Jilbab adalah sesuatu yang dikenakan manusia untuk melindungi dan menutupi seluruh tubuhnya agar terjaga dari dingin, dan panas seperti baju, celana, kemeja, sarung, kerudung dan sebagainya.² Maka bisa dipahami bahwa jilbab adalah sebagai alat untuk melindungi tubuh manusia serta merupakan fasilitas yang memperindahkan penampilannya. Namun selain dua fungsi tersebut, jilbab juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang non verbal, karena jilbab mengandung simbol-simbol yang memiliki berbagai

¹ Rizqi Abidah Mutik, "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 Dan 59, Al-A'raf Ayat 26 Dan 31, Dan An-Nur Ayat 31)", (IAIN Salatiga : 2016), hlm 2-3

² Laili Zumaroh, "Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'ann Tentang Jilbab : Studi Kasus Di PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yokyakarta", (UIN Sunan Kalijaga, Yokyakarta : 2016), hlm 2.

makna.³ *Fadwa El-Guindi*, menyatakan bahwa jilbab dipandang sebagai sebuah kejadian masyarakat yang mempunyai berbagai makna serta penuh dengan perbedaan. Dalam ranah sosial religius, jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya.⁴

Maka bisa dikatakan bahwa jilbab maupun pakaian juga adalah hasil budaya sekaligus merupakan tuntunan agama dan moral. Dari sini maka lahir apa yang dinamai pakaian tradisonal, nasional, daerah, serta juga mempunyai pakaian resmi untuk perayaan tertentu, dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu, bahkan dalam mengerjakan ibadah juga terdapat pakaian khusus untuknya. Namun, dari pakaian tersebut bisa dikatakan bahwa sebagian dari tuntunan agama pun lahir dari budaya masyarakat, karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadi adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya sebagai salah satu pertimbangan hukum.⁵ Dengan kata lain jilbab telah menjadi sebuah kejadian yang kompleks, Ia juga menjadi identitas kultural. dalam konteks ini jilbab menjadi medan interpretasi yang penuh makna. Gejala semacam ini dengan mudah dapat ditemukan dalam kehidupan sosial.⁶

Persoalan pemakaian jilbab hampir setiap negara membicarakan dan menelitikannya. Jilbab menjadi sebuah simbol agama yang sudah melahirkan

³ Ansharullah, “*Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*”, *DIKTUM : Jurnal Syariah dan Hukum*, No. 1 Juli, XVII 2019, (UIN Alauddin Makassar), hlm 67-68.

⁴ Fadwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 167.

⁵ M. Quraish Shihab, “*Jilbab Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendikiawan Kontemporer*”, (Lentera Hati, Tangerang : 2018), hlm 35.

⁶ Ahmadi dan dkk, “Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman” *Jurnal MEDIATOR*, No. 2 Desember, VIII, 2007, hlm 236.

banyak perdebatan di kalangan umat Islam sendiri.⁷ Sama juga dengan penggunaan jilbab oleh muslim di Thailand yang telah menjadi fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat dalam kaitan dengan cara berpakaian. Thailand adalah negara yang mayoritas beragama Budha dan minoritas beragama Islam. Meskipun masyarakat muslim hanya minoritas tetapi penduduk muslim di Thailand sangat mementingkan untuk berjilbab, terutama masyarakat muslim yang bermukim di Thailand selatan.

Berangkat dari Islam di Thailand hanya minoritas maka sering muncul konflik antara orang Islam dan Budha seperti yang saya angkat di sini yaitu mengenai larangan berjilbab bagi muslim di berbagai tempat, masalah ini telah terjadi beberapa kali, diantaranya larangan berjilbab bagi siswi di sekolah Negeri Bangkok pada tahun 2008-2010, larangan berjilbab di sekolah *Anu'ban Pattani* pada tahun 2018, dan larangan berjilbab bagi mahasiswi di dalam kampus pada tahun 1987. Kasus ini adalah kasus perjuangan mahasiswi muslim untuk berjilbab di lingkungan kampus, biasanya setiap kampus mempunyai peraturan dan seragam kuliah tersendiri sama juga dengan *Yala Rajaphat University*, kampus ini tidak hanya buat orang Budha saja bahkan juga membuka buat orang Islam untuk melanjutkan kuliahnya. Tetapi harus tetap menjaga peraturannya. Seperti dalam hal seragam kuliah, khususnya bagi mahasiswi muslim seragam kuliah termasuk pakaian terbuka, dan bertentangan dengan ajaran Islam maka mahasiswi muslim meminta keringanan dalam berpakaian. Pada tanggal 11 desember tahun 1987 M

⁷ Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an" *Jurnal PALASTREN*, No. 1, Juni, VI, 2013, Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (PWNU), Yogyakarta, hlm 3.

kelompok mahasiswi, mengajukan surat permohonan untuk berpakaian sesuai ajaran Islam dengan berhijab serta berpakaian tertutup dengan melalui Organisasi Islam. Untuk mengkonsultasikan dengan pihak wakil rektor bidang kegiatan kemahasiswaan. Tetapi pihak kampus hanya diam dan mengabaikan.

Setelah mengajukan surat permohonan, mahasiswi mulai berangkat kuliah dengan berhijab serta berpakaian yang tertutup, tetapi dari pihak kampus tetap tidak mengizinkan, setelah permintaan tersebut ditolak maka mahasiswi melanjutkan pengajuannya kepada kementerian agama Islam dan kementerian pendidikan. Namun tekanan dalam hal ini makin bertambah karena salah satu dosen tidak mengizinkan mahasiswi yang berhijab masuk kelas, bahkan dari pihak kampus sendiri masih tetap mengabaikannya. Dikarenakan permintaan sering ditolak maka mahasiswa mulai mengadakan demo di depan “*Masjid Jami’ Yala*” pada tanggal 11 februari 1988 M, dan diberhentikan setelah diterima oleh kampus tetapi permintaannya bisa dilaksanakan minimal setelah UAS, walaupun sudah diterima tetapi masih tetap ada dosen yang belum bisa menerima aturan tersebut, masalah ini masih belum bisa mengatasinya sehingga pada tanggal 2 maret 1988 M. pihak kementerian pendidikan mengirimkan perwakilan untuk menyelesaikan masalah ini dan akhirnya permintaan tersebut diterima dan bisa menjalankannya.⁸ Dari perjuangan mahasiswa dan mahasiswi muslim untuk

⁸ Romdhon Panco, “Prak Thuang Hijab Thi Yala Kwamsongcam Khung kan To Rong”, (*Jurnal Reghang Cak Pok*, No. 1 Januari-April, XXXIII, 2012), hlm 19-20

berjilbab pada masa itu, bisa merubah kehidupan muslim dalam lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi yang ada pada masa sekarang.

Hal ini karena jilbab menurut masyarakat Patani merupakan pakaian untuk menutup aurat sebagai syariat agama islam yang diajarkan kepada masyarakat muslim yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis serta ijtihad para ulama, yang menjadikan dasar pegangan keyakinan tersebut, sehingga kesakralan menggunakan jilbab dalam masyarakat Thailand selatan tidak dapat dirubah, kecuali oleh pendapat para ulama para ilmuwan yang dapat memberi keterangan tentang ajaran islam yang terkandung di dalam al-Qur'an.⁹ Adapun dari beberapa ulama Thailand khususnya Thailand selatan yang pada umumnya pengikut Madzhab Syafi'i memiliki pendapat bahwa seorang perempuan yang sudah baligh, bahkan lebih baik jika diajarkan dari kecil untuk dianjurkan memakai jilbab (kerudung), serta pakaian yang longgar dan tebal yang melapisi pakaiannya, sehingga pakaian tersebut bisa melindungi seluruh tubuhnya dan menjadikan bentuk tubuhnya tidak terlihat, tidak menyerupai pakaian yang dikenakan oleh laki-laki dan juga sebaliknya, serta tidak menyerupai pakaian orang non muslim.¹⁰

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an itu tidak mudah. Bahkan Al-Qur'an diturunkan secara lisan dengan bahasa Arab. Bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa yang

⁹Niaripen Wayeekao, "Berislam dan Bernegara bagi Muslim Patani: Perspektif Politik Profetik" *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, No. 2, Mei, V, 2016, Yokyakarta, hlm 363-364.

¹⁰Bahrin Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," (*Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* No. 2 Oktober, I, 2017), Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU), hlm 248.

digunakan sehari-hari oleh umat Islam di berbagai tempat. Hal ini membuat kesulitan kepada seluruh umat muslim yang tidak pernah belajar bahasa arab dan bisa mengakibatkan salah penerjemahan dan salah pemahaman. Maka dari itu Al-Qur'an harus diterjemahkan dan ditafsirkan ke dalam bahasa lokal agar masyarakat lebih mudah memahaminya. Hal ini juga dilakukan oleh Thailand untuk menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Thailand. Penerjemahan ini diperintahkan oleh *Raja Bhumibol Adulyadej* raja yang ke 9 karena melihat di beberapa negara yang lain sudah memiliki terjemahan dan penafsiran Al-Qur'an tersendiri, yang digunakan dalam bahasa lokal setempat. Kerajaan yang ke 9 ini menginginkan adanya Al-Qur'an yang diterjemahkan dan ditafsirkan dalam bahasa Thailand, agar masyarakat muslim Thailand dapat mengerti makna Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Walaupun kerajaan sendiri beragama Budha tetapi pihak kerajaan sangat peduli kepada rakyatnya yang Muslim. Maka dari itu pihak kerajaan Thailand memerintahkan kepada ketua Kementerian Agama Thailand yang bernama *Tuan Suwannasat*, untuk menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Thailand, serta dibagikan kepada seluruh masyarakat Muslim. Maka disusunlah tafsir *Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan* pada tanggal 15 Desember 1961.¹¹

Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan yang diterjemahkan oleh Tuan Suwannasat ini,

¹¹ Apisit Asae, "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Thailand : Studi Kritis Atas Karakteristik Dan Metodologi Tuan Suwannasat", skripsi sarjana agama (S. Ag) , (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 3-4.

diterjemahkan sesuai dengan kondisi saat itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya yaitu dari latar belakang pendidikan dan dari rujukan kitab yang masyhur seperti kitab al-jalalain, karena kitab tersebut sangat konsisten dengan pemikirannya.¹² Tafsirnya digunakan dengan bahasa yang mudah dipahami orang awam, serta dalam tafsirnya ada beberapa kata yang dituliskan dengan huruf *Bold* disini untuk pembaca yang pernah belajar dasar-dasar bahasa arab bisa langsung mengetahui kalimat mana yang diterjemahkan. Maka tafsir al-Qur'an yang diterjemahkan oleh Tuan Suwannasat ini menarik untuk diteliti, karena bagi masyarakat muslim Thailand yang berbahasa thai tafsir tersebut dapat menjadi rujukan dalam beraktifitas sehari-hari termasuk juga dalam hal berjilbab.

Dari penjelasan di atas. Penulis ingin melakukan penelitian tentang ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan jilbab serta bagaimana pemahaman dan cara menafsirkan dalam bahasa Thailand, karya Ketua Kementerian Agama Thailand yang bernama Tuan Suwannasat. Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis hanya akan mengkaji tentang: "*Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan karya Tuan Suwannasat*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka penulis maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam kajian ini, sebagai berikut:

¹² Adisak Nushmi dan dkk, "Kan Segsa Wi'khro' Wannakam Kan Ple Khaphi Al-Qur'an Shabab Phasa Thai Dhan Lak Sattha Tho Pra' Nam Lek Khun Laksa'na' Khung Allah", (Thailand : *Jurnal Al-Hikmah Universitas Fathoni*, No. 7 Desember, XIV, 2017), hlm 27-28.

1. Bagaimana Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan karya Tuan Suwannasat?
2. Bagaimana Metodologi penafsiran Tuan Suwannasat terhadap ayat jilbab?
3. Bagaimana Relevansi Penafsiran Tuan Suwannasat Terhadap Ayat Jilbab Dalam Konteks Sosial-Politik di Thailand?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Kham Phi al-Qur'an lek Khwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan karya Tuan Suwannasat.
2. Untuk mengetahui Metodologi penafsiran Tuan Suwannasat terhadap ayat jilbab.
3. Untuk mengetahui Relevansi Penafsiran Tuan Suwannasat Terhadap Ayat Jilbab Dalam Konteks Sosial-Politik di Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup bermanfaat dalam menambah kajian intelektual dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam kitab tafsir Al-Qur'an berbahasa Thailand, terutama mengenai penafsiran tentang jilbab.

2. Secara Praktis

Penelitian ini penulis mengharapkan mampu menjadi acuan kepada mahasiswa, khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwa tafsir Al-Qur'an berbahasa Thailand yang di terjemahkan dan ditafsirkan oleh *Tuan Suwannasat*, membuat mahasiswa bisa memahami dan dan lebih semangat dalam mencari ilmunya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas konstruksi jilbab yang sesuai dengan syariat. Pada zaman sekarang banyak pakaian yang kurang layak untuk digunakan. Karena banyak pakaian yang digunakan hanya sekedar menutupi setengah atau sebagian dari aurat yang di tentukan oleh Allah swt, terutama yang terjadi pada wanita-wanita karena aurat wanita lebih banyak untuk ditutupi dari pada kaum laki-laki.¹³

Saat ini jilbab merupakan pakaian untuk menutup aurat yang sangat identik dengan perempuan muslimah. Sehingga jilbab bisa disebut sebagai simbol dari agama Islam. Perempuan yang mengenakan pakaian tertutup untuk menutupkan seluruh badannya akan dapat melindungi dirinya dari godaan laki-laki, berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian yang tidak tertutup, karena laki-laki akan mudah tergoda jika melihat perempuan yang mengenakan pakaian dengan menampakan aurat atau perhiasannya. Maka wajiblah bagi perempuan untuk menggunakan jilbab, agar bisa

¹³ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab Dan Akhlak*, (CV jejak, anggota IKAPI, sukabumi jawa barat : 2019), hlm 35.

menutupi auratnya kecuali muka dan pergelangan tangan.¹⁴ Ada pun pandangan ulama mengenai jilbab atau pakaian bagi perempuan, diantaranya:

Ibnu Abbas dan Qatadah, menyatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang melindungi seluruh tubuh melainkan kedua matanya.¹⁵ Sementara Ibnu Jarir at-Thabari, yang dikutip as-Shabuni, mengatakan bahwa seorang perempuan diharuskan berpakaian dengan menutup dari kepala sampai ujung kaki, hanya bisa menampakan mata sebelah kiri saja.¹⁶ Adapun Al-Maraghiy berpendapat bahwa jilbab adalah baju kurung yang menutupi seluruh tubuh perempuan, baju kurung yang lebih dari sekedar baju biasa dan juga lebih dari kerudung. Sama halnya pendapat Ibn Mandzur yang mengutip dalam *Lisan al Arab*, dengan memaknai jilbab yang lazim adalah berupa selendang atau pakaian yang besar dikenakan oleh perempuan untuk menutupi punggung, kepala, dan dada.¹⁷ Bahkan Imam Qurthubi juga berpendapat dalam tafsirnya bahwa jilbab adalah kain yang lebih besar ukurannya dari khimar (kerudung), bahkan yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang dapat menutupi

¹⁴ Safitri Yulikhah, *Jilbab Antara Kesalihan Dan Fenomena Sosial*, (*JURNAL ILMU DAKWAH*, No. 1, Januari-Juni, XXXVI, 2016), hlm 99-101.

¹⁵ Fikria Najitama, “Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur”, Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama (IAINU) Kebumen, (*Jurnal Musawa*, No. 1, Januari, XIII, 2014), hlm 10-11.

¹⁶ M. Alim Khoiri, “Jilbab Antara Tuntutan Syariat Dan Budaya : Studi Tentang Pola Mazhab Dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri”, (*ISTI'DAL Jurnal Studi Hukum Islam*, No. 1, januari-juni, V, 2018). hlm 8.

¹⁷ Muhamad Arpah Nurhayat, dan dkk, “Aplikasi Hijab Shahabiyat Di Masa Turun Perintah Menutup Aurat : Studi Pemahaman Sosio-Historis Hadis Perilaku Wanita Masa Nabi” (*ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, No. 02, Juli – Desember, II, 2018), UIN Raden Fatah Palembang, hlm 121.

seluruh tubuh.¹⁸ Sementara pendapat M Quraisy shihab mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang bisa melindungi dan menutupi batas aurat saja.¹⁹

Dari definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian yang longgar serta tidak transparan sehingga bisa menutupkan aurat. Mayoritas para ulama mengatakan bahwa menggunakan jilbab adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh perempuan muslimah. Tetapi yang menjadi perbedaan pendapat adalah tata cara pemakaiannya. Dalam konteks ini, para ulama memiliki pandangan yang berbervariatif. Sebagian ulama mengatakan bahwa selain rambut, kepala, seorang perempuan juga diharuskan menutupi wajahnya dan ada juga yang berpandangan sebaliknya. Disini karena Islam memberi pilihan. Di dalam al-Qur'an, hanya memerintahkan untuk menjulurkan jilbab yang dikenakan perempuan sehingga ke dadanya. Islam tidak mengatakan bahwa memperlihatkan wajah itu wajib, dan juga tidak mengatakan menutup wajah dilarang.²⁰

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang tafsir jilbab sudah banyak dikaji oleh para ulama baik ulama terdahulu maupun ulama kontemporer. Seperti tafsir al-Maraghi, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Misbah, tafsir Jalalain dan tafsir Nur Ihsan, tetapi belum ada sama sekali yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an bahasa

¹⁸ Adheyatul Fitry, "Jilbab Sebagai Ibadah (Studi Fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" (*DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, No. 1 Juli, XVII, 2019) hlm 90.

¹⁹ Fikria Najitama, "Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur", Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama (IAINU) Kebumen, (*Jurnal Musawa*, No. 1, Januari, XIII, 2014, hlm 11.

²⁰ Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al-Qur'an", (*PALASTREN*, No. 1, Juni, VI, 2013), Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (PWNU), Yogyakarta, hlm 8.

Thailand. Maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji masalah ini. Dari latar belakang diatas, ada skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji yaitu tentang “*Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Pra Kham Phi al-Qur’an lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra’rach Chathan karya Tuan Suwannasat.*”

Antara lain:

Pertama : penelitian Adheyatul Fitry yang berjudul, “*Jilbab Sebagai Ibadah (Studi Fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau)*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa islam mewajibkan perempuan muslimah untuk memakai jilbab, termasuk juga dengan seorang polisi perempuan. Dalam menggunakan jilbab didasarkan pada beberapa motivasi, seperti motivasi untuk beribadah yang berdasarkan perintah al-Qur'an dan Hadis. Penggunaan jilbab juga sebagai simbol kejayaan dan kehormatan untuk tidak menjatuhkan kemanusiaan serta dapat menjaga martabat perempuan. Jadi polisi perempuan yang berjilbab ini bukan dipaksa untuk menggunakan jilbab tetapi berjilbab didasarkan pada kesadaran masing-masing untuk menjalani perintah agama. Dalam Kapolri juga tidak memberikan peraturan khusus tentang berjilbab, melainkan polisi perempuan diperbolehkan mengenyakannya.²¹

Kedua : penelitian Ahmad Badwi , yang berjudul “*Paradigma Jilbab Dulu Dan Sekarang*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jilbab adalah pakaian yang digunakan menutupkan aurat perempuan, kecuali muka dan pergelangan tangan. Jilbab biasa dikenal di kalangan masyarakat dengan

²¹ Adheyatul Fitry, “Jilbab Sebagai Ibadah : Studi Fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau”, (*Jurnal Syariah dan Hukum*, No. 1 Juli, XVII, 2019), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

berbagai model seperti khimar, hijab, dan cadar atau niqob. Serta menyebutkan hukum berjilbab menurut pendapat ulama terdahulu adalah wajib, yang menjadi berbeda pendapat adalah cara atau sikap mereka dalam menutup aurat. Sebagian Ulama berpandangan bahwa seluruh tubuh perempuan harus tertutup, sedangkan yang lain mengecualikan wajah dan telapak tangan atau bahkan sampai batas siku. Sementara Ulama kontemporer sebagian tetap mengikuti ulama terdahulu namun sebagian yang lain lebih melihat dari segi kontekstual ayat termasuk latar belakang sosio-historis dan kondisi geografis yang menjadikan jilbab dikenal pada masa Rasulullah Saw. dari pendapat tersebut para Ulama bersepakat bahwa menutup aurat cukup berpakaian yang besar dan tidak akan membentuk lekuk tubuh. Selain itu pakaian yang dikenakan tidak transparan sehingga warna kulit tidak tampak dari luar, karena hal demikian bisa mencegah terjadinya fitnah dari laki-laki yang memandangnya.²²

Ketiga : penelitian Safitri Yulikhah, yang berjudul “*Jilbab Antara Kesalihan Dan Fenomena Sosial*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa wajib bagi seorang wanita muslimah untuk menutupi aurat dengan jilbab, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an. Dalam perkembangannya jilbab tidak hanya dipahami sebagai pakaian yang wajib bagi agama. Tetapi sudah menjadi tren busana dalam kehidupan disebagian perempuan. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan jilbab pada sebagian masyarakat dengan

²² Ahmad Badwi, “Paradigma Jilbab Dulu Dan Sekarang”, (*Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, No. 2, Januari, I, 2015), UIN Alauddin Makassar.

karena alasan hukum, politik dan lain sebagainya. Sehingga jilbab sekarang lebih menjadi *life style* disebagian muslimah.²³

Keempat : penelitian Mufasiroh, yang berjudul, “*Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Terhadap Ayat Jilbab*” UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa M Quraish Shihab menafsirkan jilbab sebagai adat kebiasaan suatu daerah, dan tidak boleh ada paksaan dalam penggunaannya. Menurut beliau aurat yang masih boleh ditampilkan adalah dari leher ke atas, lengan dan sebagian dari lututnya ke bawah. Sedangkan menurut Ibnu Katsir jilbab adalah pakaian yang wajib dikenakan kepada semua Muslimah untuk membedakan antara wanita merdeka dengan wanita budak. Menurut Ibnu Katsir, yang termasuk aurat perempuan adalah semua anggota tubuh perempuan meskipun itu wajah, karena wajah adalah pusat dari kecantikan. Maka terlihat jelas perbedaan penafsiran antara keduanya. Meskipun begitu, keduanya tetap sependapat bahwa jilbab merupakan penutup tubuh bagi seorang Muslimah agar terhindar dari laki-laki yang usil.²⁴

Kelima : penelitian Rido Ahmadar, yang berjudul, “*Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang berpakaian menurut pandangan M. Quraish shihab. Menurut beliau busana adalah pakaian yang digunakan oleh seorang muslimah yang

²³ Safitri Yulikhah, “Jilbab Antara Kesalihan Dan Fenomena Sosial”, (*JURNAL ILMU DAKWAH*, , No. 1, Januari-Juni, XXXVI, 2016) .

²⁴ Mufasiroh, *Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur’an Al- Azim Terhadap Ayat Jilbab*, skripsi Sarjana Ilmu Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, (Semarang : Uin Walisongo, 2015).

memenuhi kriteria dengan sesuai ajaran Agama Islam. Seperti meliputi fungsi busana dan syarat-syarat berbusana.²⁵

Keenam : penelitian Febrianto, yang berjudul “*Pandangan Hijabers Terhadap Qs. Al-Ahzab/33: 59*”. penelitian ini menjelaskan bahwa dalam komunitas Hijabers Moeslem Makassar memiliki gaya pakaian berhijab tersendiri, yang mana mereka lebih kearah kontemporer karena jauh dari kesan kolot dan lebih *stylish*. Dalam mengenakan jilbab mereka bukan atas dasar pengetahuan dari QS. al-Ahzab ayat 59 begitupun ayat-ayat yang lain yang menjelaskan tentang pentingnya menutup aurat, akan tetapi ada beberapa dari kalangan kaum hijabers mengenakan jilbab atas dasar kultur budaya dan perkembangan jaman.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan *library research*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Sesuai dengan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik kepustakaan *library research* karena yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan kepustakaan atau kutipan dari buku-buku, jurnal, artikel dan kitab yang terkait dengan kajian objek kajian. Dalam penelitian ini peneliti

²⁵ Rido Ahmadar, *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*, skripsi Sarjana Pendidikan (S.Pd), (Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2018).

²⁶ Febrianto, *Pandangan Hijabers Terhadap Qs. Al-Ahzab/33:59*, skripsi Sarjana Al-Qur'an (SQ), (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)

mengambil kitab karya Tuan Suwannasat, buku, jurnal yang terkait dengan Tafsir Al-Qur'an berbahasa Thailand khususnya mengenai jilbab.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer (*primary sources*) adalah sumber data yang diperoleh atau di kumpulkan dari peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.²⁷ Untuk sumber data primer dalam penelitian ini digunakan Kitab Al-Qur'an yang diterjemahkan dan ditafsirkan dalam bahasa Thailand, dengan judul *Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Pra' Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Prarach Chathan* Karya Tuan Suwannasat.
2. Sumber data sekunder (*secondary sources*) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber baik berupa jurnal-jurnal, buku-buku, yang relevan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi karena menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan

²⁷ Cahya Suryana, "Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian", (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta : 2007), hlm 1.

dokumen-dokumen tertulis berupa data-data dari sumber primer maupun sumber sekunder.

4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu pengumpulan mengklasifikasi, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan terhadap data-data yang telah diperoleh.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam proses pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian yang dilakukan merujuk kepada landasan teori berdasarkan pada perspekti tokoh untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, menghasilkan konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Yaitu penelitian terhadap konstruksi jilbab dalam tafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yang di dalamnya terdapat bab-bab yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

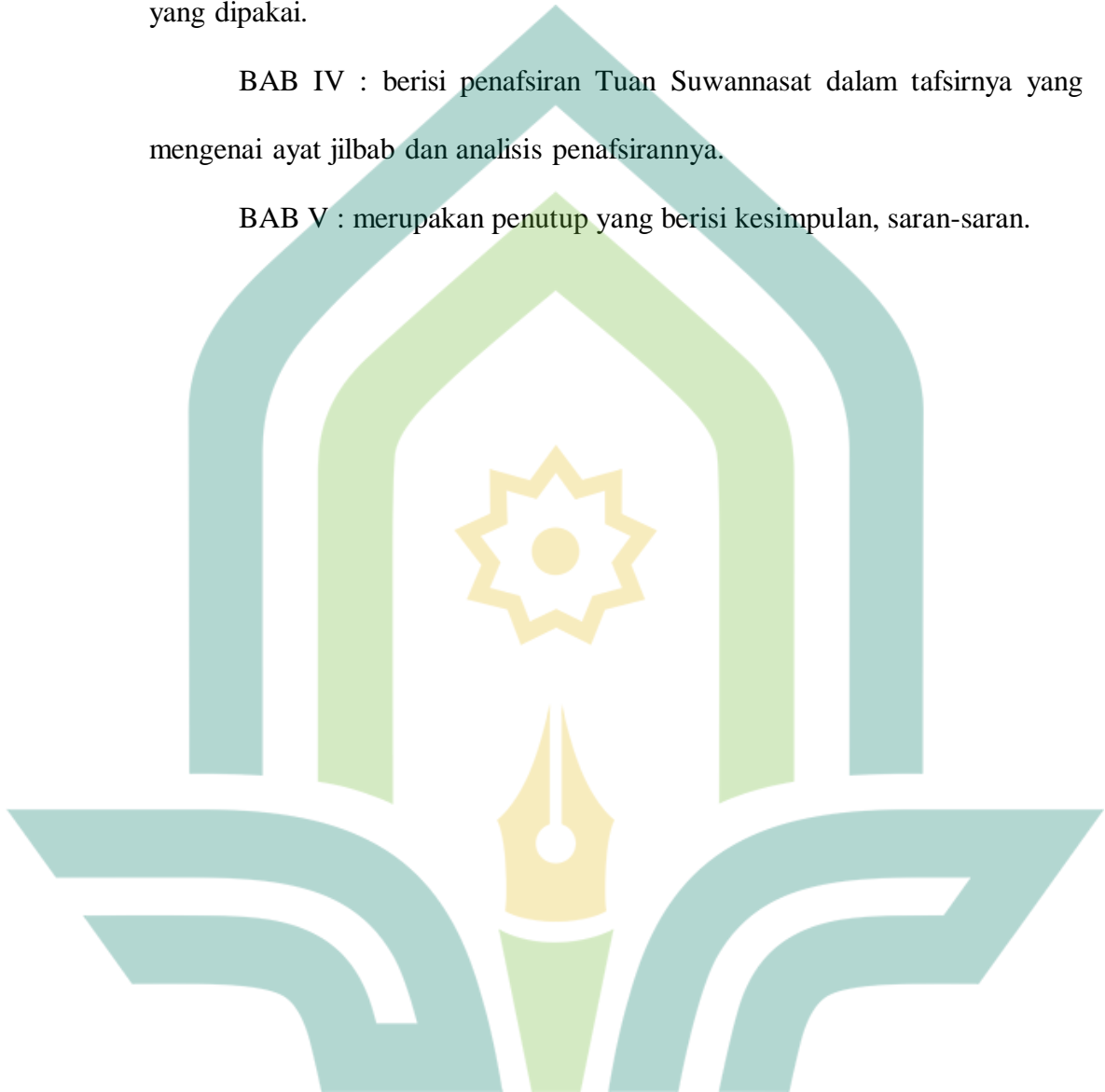
BAB I : merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan uraian tentang landasan teori, yaitu memuat teori-teori yang mendukung persoalan yang dibahas, yakni mengemukakan tentang jilbab dalam pandangan ulama.

BAB III : merupakan penjelasan tentang biografi Tuan Suwannasat, yakni nama, nasab, kelahiran, dan pendidikannya. Serta menjelaskan mengenai penafsiran Tuan suwannasat terhadap ayat jilbab dan metodologi yang dipakai.

BAB IV : berisi penafsiran Tuan Suwannasat dalam tafsirnya yang mengenai ayat jilbab dan analisis penafsirannya.

BAB V : merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bagian terakhir ini penulis untuk akan menyimpulkan uraian di atas yang di mana membahas tentang *Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Prarach Chathan* Karya Tuan Suwannasat.

1. konstruksi jilbab dalam tafsir *Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Phra'rach Chathan*, ini terdapat beberapa kata yakni *se-gha klum* artinya pakaian luar (jilbab) yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab ayat 59, *kre-ghang teng kaai* artinya pakaian, *kre-ghang pra'dap kaai* artinya perhiasan, terdapat dalam QS. al-A'raf ayat 26, *kre-ghang nung hom* artinya pakaian yang menutup terdapat dalam QS. al-A'raf ayat 31, *shud* artinya pakaian yang terdapat dalam Q.S. an-Nahl ayat 81, dari kata-kata tersebut semua dimaksudkan dengan pakaian yang dikenakan perempuan. dan terakhir kata *paa klum* artinya hijab (krudung), terdapat dalam Q.S. an-Nur ayat 31.
2. Untuk metodologi yang dipakai Tuan Suwannasat dalam menafsirkan ayat-ayat jilbab, yaitu Tuan menggunakan metode *al-Ijmali* yaitu dengan cara mengemukakan isi dan kandungan Al-Qur'an melalui pembahasan yang sangat ringkas dan global tetapi cukup jelas. Hal ini dilakukan terhadap ayat per ayat dan surat per surat sesuai dengan

urutannya dalam al-Qur'an sehingga tampak keterkaitan antara makna satu ayat dan ayat yang lain, antara satu surat dengan surat yang lain.

Tuan Suwannasat menggunakan beberapa kaidah dan ilmu-ilmu dalam bahasa Arab seperti Al-Lughah, An-Nahwu, Al-Sharaf, Al-Maani, Al-Bayan, Al-Badi', Al-Mantiq, Adabul Bahtsi wal Munadharah, Al-Maqulatul Al-Asyarah, At-Tauhid, dan Ushulul Fiqh. Sebagai bahan dalam menerjemahkan dan menafsirkan ke dalam bahasa Thailand. Sementara untuk corak penafsirannya menurut penulis Tuan Suwannasat menggunakan metode *Tafsir bi al-Ra'yi*. Dengan kata lain penafsiran yang menggunakan ijtihad. Karena setelah diteliti bisa dikatakan bahwa di beberapa ayat Tuan Suwannasat menjelaskannya dengan menggunakan pemikiran sendiri.

3. Dalam kitab tafsir karya Tuan Suwannasat ini, beliau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang mengenai jilbab, menurut penulis penafsirannya sesuai dengan kondisi dan pemahaman masyarakat. Dengan kata lain penafsirannya sangat relevan dengan kondisi masyarakat pada masa itu, yakni dari fenomena-fenomena yang terjadi baik dari segi sosio-agama maupun sosio-politik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dikaji penulis ini, mengenai *Konstruksi Jilbab Dalam Tafsir Phra' Maha Kham Phi Al-Qur'an Lek Kwammai Phasa Thai Chabab Prarach Chathan* Karya Tuan Suwannasat, yang kitab

tafsirnya masih membahas secara umum, belum dibahas dengan secara detail, juga bahasa yang digunakan menurut penulis masih termasuk bahasa yang tinggi, susah dipahami oleh masyarakat biasa. Untuk itu penulis mengharapkan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalamkan lagi. Skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mustaffi bin dkk, 2009, "Khazanah Tafsir Di Nusantara: Penelitian terhadap Tokoh dan Karyanya di Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand", *Jurnal KONIKSTUAIITA* No. 1, Juli, XXV.
- Ahmadi dan dkk, 2007, "Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman" *Jurnal MEDIATOR*, No. 2 Desember, VIII.
- Ahmadard Rido, 2018, *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*, skripsi Serjana Pendidikan (S.Pd), Lampung : Uin Raden Intan Lampung.
- Ahmad Cittima Raden, "Kaan Teng Kai Khong Shau Thai Muslim Nai Cangwat Shaidaen PhakTai", Rusemilae, Thailand.
- Al-Ghaffar Abdul Rasul Abdul Hasan, 1993, "Wanita Islam Dan Gaya Hidup Modern", Pustaka Hidayah, Bandung.
- Al-Qurthubi Tafsir, ditrjmh Muhammad Ibrahim Al-Hifnai dan Mahmud Hamid Utsman, jilid VII, Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi Tafsir, ditrjmh Muhammad Ibrahim Al-Hifnai dan Mahmud Hamid Utsman jilid X, Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi Tafsir, ditrjmh Muhammad Ibrahim Al-Hifnai dan Mahmud Hamid Utsman jilid XIV, Pustaka Azzam.
- Al Bakri Ahmad Abdurraziq, dkk, "Tafsir Ath-Thabari : surah An-Nahl dan Al-Israa" jilid XVI, Pustaka Azzam.
- Amrullah Abudulmalik Abdulkarim, "Tafsir Al-Azhar", jilid V, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Ansharullah, 2019, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam", *DIKTUM : Jurnal Syariah dan Hukum*, No. 1 Juli, XVII, UIN Alauddin Makassar.
- Ardiansyah, 2014, Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer; Suatu Perbandingan Pengertian dan Batasannya di Dalam dan Luar Shalat, *Jurnal Analytica Islamica*, No. 2, III.
- Arab Organisasi Mahasiswa Alumni Bahasa, " Al-Qur'an Al-Karim Watarjamah Maaniyyatu Ila Al-Lughati Thailandiyah: Phra' Maha Khamphi Al-Qur'an Phrom Kham Ple Pen Phasa Thai" (Thailand, Suun Kasat Fa'had Phegha Kan Phim Al-Qur'an Heng Nakhon Madinah.

Asae Apisit, 2018, "Al-Qur'an Terjemah Bahasa Thailand : Studi Kritis Atas Karakteristik Dan Metodologi Tuan Suwannasat", skripsi sarjana agama (S. Ag) , Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Asyadily Muhammad Hasan, 2019, "Telaah Kritis Pemahaman Hijab d alam Framework Fatima Mernissi, Fikrah , *Jurnal Ilmu Agidah dan Studi Keagamaan*, No. 2, VII.

Badwi Ahmad, 2015, "Paradigma Jilbab Dulu Dan Sekarang", *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, No. 2, Januari, I, UIN Alauddin Makassar.

Baso Muthmainnah, 2015, "Aurat Dan Busana", *Jurnal Al-Qadāu* Nomor 2, II.

Bustan Radhiya dan dkk, 2014, "Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, No.3, Maret, II.

Damayanti Sri Ika, 2014, "Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis", *CORAK Jurnal Seni Kriya*, No.1, Mei-Oktober, III.

El-Guindi Fadwa, 2006, "*Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*", Jakarta: Serambi.

Fauzi Ahmad, 2016, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal IQTISHODIA*, No.1, Maret, I.

Fadlilah Siti Nur, 2010, "Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, No. 1 Januari, VI.

Febrianto, 2016, *Pandangan Hijabers Terhadap Qs. Al-Ahzab/33:59*, skripsi Sarjana Al-Qur'an (SQ), Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Fitry Adheyatul, 2019, "Jilbab Sebagai Ibadah (Studi Fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, No. 1 Juli, XVII.

Hartini Dwi, 2019, "Pakaian Sebagai Gejala Modernitas : Kajian Surat Al-Ahzab Ayat 59 dan Surat Al-Nur Ayat 31", *Jurnal At-Tibyan*, No. 1, Juni, IV.

Izzan Ahmad, "*Metodologi Ilmu Tafsir*", Tafakur, Kelompok HUMANIORA :Bandung.

Jasmani, 2013, "Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih" *Jurnal Al-'Adl*, No. 2, VI.

Katsir Ibnu, 2004, ditrjmh : M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir jilid II*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i.

Katsir Ibnu, 2004, ditrjmh : M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir jilid III*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i.

Katsir Ibnu, 2004, ditrjmh : M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir jilid V*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i.

Katsir Ibnu, 2004, ditrjmh : M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir jilid VI*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i.

Khoiri M. Alim, 2018, "Jilbab Antara Tuntutan Syariat Dan Budaya : Studi Tentang Pola Mazhab Dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri", *ISTI'DAL Jurnal Studi Hukum Islam*, No. 1, januari-juni, V.

Kusuma Bayu Mitra Adhyatma, 2016, "Masyarakat Muslim Thailand Dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya" *Jurnal Hisbah*, No. 1 Jun, XIII.

Kusmidi Henderi , 2016, "Konsep Batasan Aurat Dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal El-Afkar Nomor II*, Juli- Desember, V.

LaDaa La Aludin, 2016, "Aurat Perempuan Bagi Laki-Laki AjnĀbĪyyah Perspektif Fiqh MuqĀranah Tinjauan Histori", *Jurnal Tahkim*, No. 1, Juni, XII.

Mad Man Mad U-sen dan dkk, 2019, "Wi'khro' Phatthanakan Khung Kod Ra'biab Wadui Halal Nai Pra'Thek Thai", *Jurnal AL-NUR* , No. 27, July-December, XIV.

Mufasiroh, 2015, *Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Terhadap Ayat Jilbab*, skripsi Sarjana Ilmu Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, Semarang : Uin Walisongo.

Murtopo Bahrin Ali, 2017, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," (*Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* No. 2 Oktober, I, Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU).

Muthahhari Murtadha, 2000, "Wanita Dan Hijan" , terj. Nashib Musthafa, PT Lentera Basritama, Jakarta.

- Mutik Rizqi Abidah, 2016, "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 Dan 59, Al-A'raf Ayat 26 Dan 31, Dan An-Nur Ayat 31)", IAIN Salatiga.
- Najitama Fikria, 2014, "Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur", Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama (IAINU) Kebumen, *Jurnal Musawa*, No. 1, Januari, XIII.
- Nuchmee Adisak, 2017, *Kan Seksaa Wi'Khro' Wannakam Kan Plae Khamphi Al-Qur'an Chabab Phasa Thai Dan Lak SadThaa Tho Phra'nam Lek Khun Laksna' Khung Allah : An Analytical Study of Literary Translation of the Thai Version of the Holy al-Qur'an Regarding Principle of Belief in the Names and Attributes of Allah*, Prince of Songkla University.
- Nuereng Ilham, 2016, "Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan Dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam", *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, No. 2, Mei, V.
- Nuraini dan dkk, 2013, "*Islam dan Batas Aurat Wanita*", KAUKABA DIPANTARA : Yogyakarta.
- Nurhayat Muhamad Arpah, dan dkk, 2018, "Aplikasi Hijab Shahabiyat Di Masa Turun Perintah Menutup Aurat : Studi Pemahaman Sosio-Historis Hadis Perilaku Wanita Masa Nabi" *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, No. 02, Juli – Desember, II, UIN Raden Fatah Palembang.
- Nushmi Adisak dan dkk, 2017, "Kan Segsa Wi'khro' Wannakam Kan Ple Khaphi Al-Qur'an Shabab Phasa Thai Dhan Lak Sattha Tho Pra' Nam Lek Khun Laksa'na' Khung Allah", Thailand : *Jurnal Al-Hikmah Universitas Fathoni*, No. 7 Desember, XIV.
- Pakdeesettakul Tipat, 2015, "*Hijab And Identity Preservation Of Muslim People In The South: Case Study Of Hijab Dressing In Education Institutions In Nakhonsithammarat And Songkhla Province*", Thammasat University.
- Panco Romdhon, 2012, "Prak Thuang Hijab Thi Yala Kwamsongcam Khung kan ToRoong ", *Jurnal Reghang Cak Pok*, No. 1 Januari-April, XXXIII.
- Puspitasari Desi Dwi, 2018, "*Pengaruh Agama Buddha terhadap Budaya Thailand*", *Jurnal Foreign Case Study* Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- RI Kementerian Agama, 2011, "*AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA : jilid VIII* ", Widya Cahaya, Jakarta.

- Riyanto Arifah A., dan dkk, 2009, "*Modul Dasar Busana*", Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizki Wahyu Fahrul, 2017, "Khimar Dan Hukum Memakainya Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka, *Jurnal Al-Mazahib*, Nomer 1, Juni, V.
- S Oktariadi, 2016, "Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal AL-MURSHALAH*, No. 1, Januari – Juni, II.
- Salaeh Rorsuedee dan dkk. "*Dr. Ismail Lutfi: Peranannya dalam Penulisan Tafsir Qur'an di Selatan Thailand*".
- Sanaky Hujair A. H., 2018, "Metode Tafsir :Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin", *Jurnal Al-Mawarid* Edisi XVIII.
- Sanurdi, 2018, "*Islam Di Thailand*" *Jurnal TASAMUH*, , Nomor 2, September, X, UIN Syarif Hidayatullah..
- SD Hardi Alunaza dan dkk, 2019, "Kebijakan Luar Negeri Najib Razak Terhadap Konsolidasi Thailand Dan Gerakan Aliansi Separatisme Etnis Melayu Di Thailand Selatan Di Tahun 2013-2016" *MANDALA Jurnal Hubungan Internasional* , No.1 Januari-Juni, II.
- Setiawan Halim, 2019, "*Wanita, Jilbab Dan Akhlak*", CV jejak, anggota IKAPI, sukabumi jawa barat.
- Shihab M. Quraish, 2018, "*Jilbab Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer*", Lentera Hati, Tangerang.
- Sofyan Muhammad, 2015, "*Tafsir wal Mufassirun*", PERDANA PUBLISHING, Medan.
- Suhendra Ahmad, 2013, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an" *Jurnal PALASTREN*, No. 1, Juni, VI, 2013, Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (PWNU), Yogyakarta.
- Suryana Cahya, 2007, "*Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*", (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Suwannasat Tuan, 1996, "*Phra' Khamphi Al-Qur'an Chabab Plae Khwammai Lek Khyai Khwam*", jilid ke I, Thailand.

- Suwannasat Tuan, 1996, “*Phra’ Khamphi Al-Qur’an Chabab Plae Khwammai Lek Khyai khwam*”, jilid ke II, Thailand.
- Suwannasat Tuan, 1996, “*Phra’ Khamphi Al-Qur’an Chabab Plae Khwammai Lek Khyai khwam*”, jilid ke III, Thailand.
- Suwannasat Tuan, 1996, “*Phra’ Khamphi Al-Qur’an Chabab Plae Khwammai Lek Khyai khwam*”, jilid ke IV, Thailand.
- Suwannasat Tuan, 1996, “*Phra’ Khamphi Al-Qur’an Chabab Plae Khwammai Lek Khyai khwam*”, jilid ke V, Thailand.
- Syahridawaty, 2020 “Fenomena Fashion Hijab Dan Niqab Perspektif Tafsir Maqasidi”, Substantia: *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Nomor 2, Oktober, XXII, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Toyyib Moh., 2018, “Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 59: Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir –Tafsir Terdahulu”, *Jurnal Al-Ibrah*, No.1, Juni, III.
- Wahyuningsih Sri, 2017, “berubahan Tatahan Hijab Mahasiswa Muslimah : Analisa Motif dan Ideologi Keislaman”, *Fikrah : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, No. 1, V.
- Wayeekao Niaripen, 2016, “Berislam dan Bernegara bagi Muslim Patani: Perspektif Politik Profetik” *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* , No. 2, Mei, V.
- Wijayanti Ratna, 2017, “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an”, *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*, No. 2, XII.
- Yulikhah Safitri, 2016, Jilbab Antara Kesalihan Dan Fenomena Sosial, *JURNAL ILMU DAKWAH*, , No. 1, Januari-Juni, XXXVI.
- Yunardi, 2014, “*Sistem Pendidikan di Thailand : Atase Pendidikan (KBRI) Bangkok Kedutaan Besar Republik Indonesia Bangkok*.”
- Yuniarto Paulus Rudolf, 2005, “Minoritas Muslim Thailand : Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, No.1, VII.
- Yungam seng Saman, 2018, “Kementerian Agama Tuan Suwannasat Kehidupan Dan Contoh Keharmonian Dalam Masyarakat Multikultural”, *Jurnal Tahun Ke 39 Edisi Ke Dua*.

Zumaroh Laili, 2016, "Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'ann Tentang Jilbab : Studi Kasus Di PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yokyakarta", UIN Sunan Kalijaga, Yokyakarta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Khaulah Maromae
Tempat, Tanggal Lahir : Narathiwat-Thailand, 18 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Thai
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Narathiwat-Thailand (Thailand Selatan)
No. Hp : 082327851058
E-mail : Khaulah37@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Rong Rian Ban Nibong : 2000-2003
SD Rong Rian Ban Tan Yong Luk Lok : 2004-2006
SMP Chong Rak Sat Witthaya School : 2007
SMP Pra' Theep Witthaya School (Ma'had Misbah el-Ulum) : 2008-2009
SMA Pra' Theep Witthaya School (Ma'had Misbah el-Ulum) : 2010-2012
Perguruan Tinggi IAIN Pekalongan : 2016

:

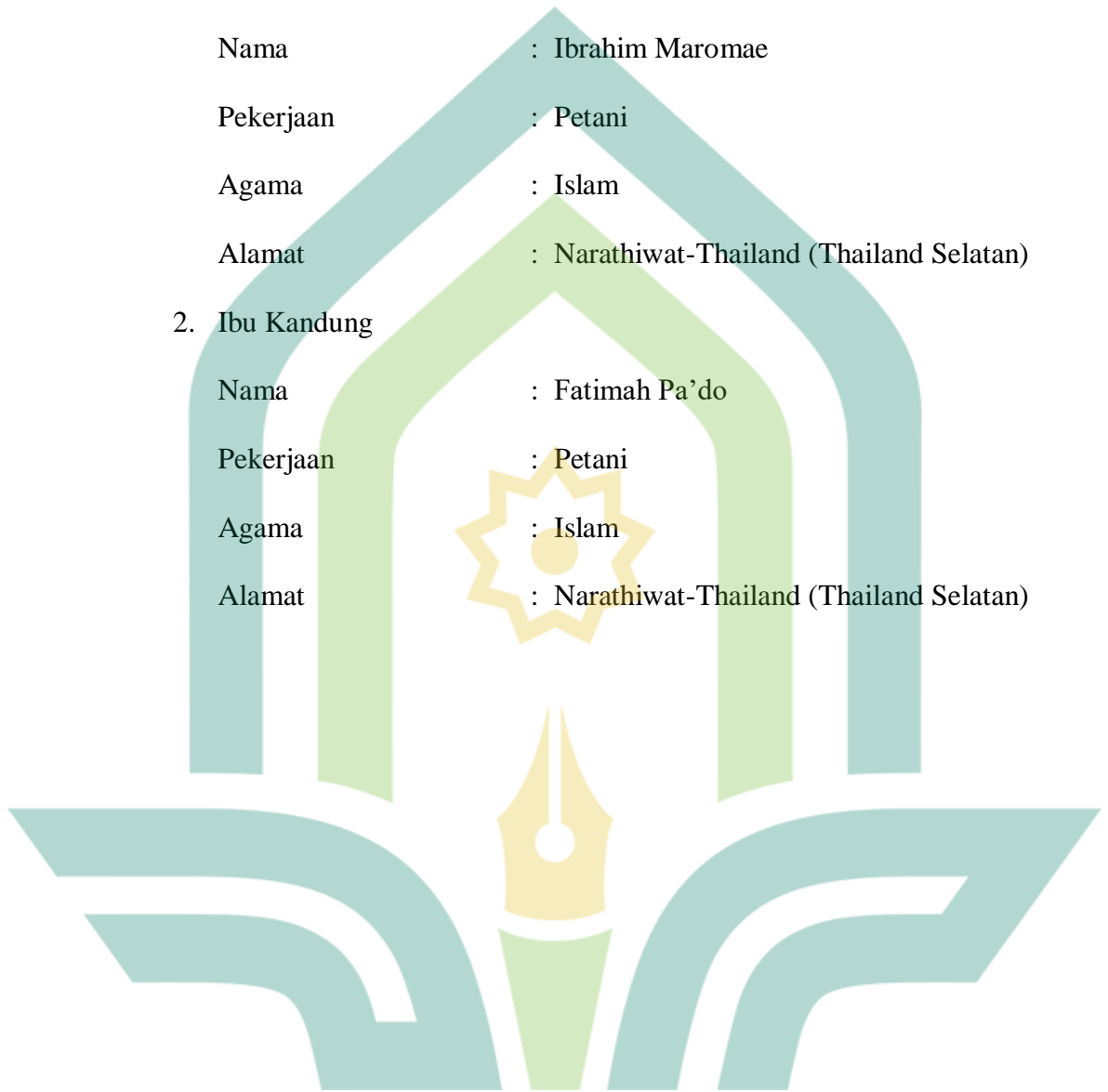
C. DATA ORANG TUA

1. Bapak Kandung

Nama : Ibrahim Maromae
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Narathiwat-Thailand (Thailand Selatan)

2. Ibu Kandung

Nama : Fatimah Pa'do
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Narathiwat-Thailand (Thailand Selatan)





KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KHAULAH MAROMAE**

NIM : **203116045**

Jurusan /Fakultas : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR / FUAD**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**KONSTRUKSI JILBAB DALAM TAFSIR PHRA' MAHA KHAM PHI
AL-QUR'AN LEK KHWAMMAI PHASA THAI CHABAB PHRA'RACH
CHATHAN KARYA TUAN SUWANNASAT**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juni 2021



KHAULAH MAROMAE
NIM. 203116045

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.